



A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi antara guru dan murid serta guru dengan orang tua di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H Jambi adalah sebagai berikut:
 - a. Pola komunikasi antara guru dengan murid Tuna Rungu

Komunikasi yang terjalin antara guru dengan murid di kelas tuna rungu dengan menggunakan isyarat dan bahasa mulut. Komunikasi juga terjalin dengan menggunakan Bisindo dan bantuan tulisan agar lebih jelas. Pada kelas tuna rungu masih ada anak yang aktif dan pasif, oleh karena itu komunikasi antara guru dan murid masih dibutuhkan banyak rangsangan dari guru baru kemudian murid memberikan tanggapan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran seperti tulisan, alat bantu benda-benda di dalam kelas

b. Pola komunikasi antara guru dengan murid Autis

Komunikasi yang terjalin di kelas autis masih lebih banyak guru yang harus aktif dan butuh pengulangan terus menerus. Murid di kelas autis menunjukkan kebahagiaan pada saat belajar di luar kelas, akan tetapi pada saat di kelas kebanyakan murid berwajah datar dan tanpa ekspresi. Pada kelas autis ada anak yang aktif dan ada yang masih pasif. Dalam berkomunikasi dengan murid menggunakan media bantu, akan tetapi tidak selalu sama antar satu murid dengan yang lainnya, dimana disesuaikan dengan kapasitas kemampuan murid tersebut.

c. Pola komunikasi antara guru dengan orangtua murid

Dilakukan secara personal pada saat orangtua murid datang langsung ke sekolah, dapat pula menggunakan media berupa telepon, SMS, Whats App dan juga buku penghubung serta pihak sekolah mengadakan rapat dengan orangtua wali murid. Informasi yang dapat disampaikan dalam komunikasi yang dijalin diantaranya adalah mengenai perkembangan anak di sekolah, solusi yang dapat dilakukan jika anak tidak mau belajar, perkembangan anak yang terhambat dan informasi program sekolah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi antara guru dan murid serta guru dengan orang tua di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H Jambi adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung diantaranya adalah tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya, murid sudah mampu memberikan respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru walaupun kapasitas setiap murid berbeda-beda. Guru juga membantu murid dalam komunikasi dengan menggunakan simbol, alat bantu atau menunjukkan bendanya secara langsung.
 - b. Faktor penghambat yang ada diantaranya adalah untuk kelas tuna rungu dalam komunikasi ada murid yang memberikan respon dan ada yang tidak. Anak-anak tuna rungu hanya memberikan respon saat guru yang lebih dulu memberikan pertanyaan dan guru dalam berbicara harus dengan menunjuk benda secara langsung. Untuk anak autis anak-anak jarang untuk berkomunikasi dengan teman-temannya

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti tentang pola komunikasi antara guru dan murid serta guru dengan orang tua di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H Jambi. Pada penelitian ini penulis tidak melakukan wawancara kepada murid yang berkebutuhan khusus, penulis hanya melakukan observasi/pengamatan terhadap tingkah laku murid baik pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan uraian hasil kesimpulan tersebut di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H Jambi untuk meningkatkan peran aktif orangtua murid berkebutuhan khusus dengan cara mengadakan rapat orangtua murid secara rutin sehingga masukan, usulan dari orangtua dan program sekolah dapat tersampaikan dengan baik. Guru kelas juga dapat melakukan pendekatan komunikasi secara personal dengan masing-masing orangtua murid.
2. Diharapkan kepada orangtua murid yang berkebutuhan khusus untuk aktif mengikuti perkembangan anaknya, dengan cara komunikasi aktif dengan guru menggunakan media komunikasi yang tersedia dan rutin mengisi buku penghubung yang diberikan oleh guru kelas. Orangtua murid juga diharapkan aktif untuk dapat memberikan pengulangan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kelas di sekolah sehingga anak menjadi terbiasa dan meningkat perkembangannya.
3. Diharapkan kepada guru kelas baik kelas tuna rungu maupun kelas autis untuk melakukan variasi model pembelajaran sehingga anak tidak bosan, seperti kerja kelompok sehingga anak terpancing untuk aktif, diperbanyak kegiatan misalkan outbond sehingga anak lebih mengenal dunia luar dan belajar alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Curtis, B, James J.Floyd, dan Jerril L. Winsor. 2005. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.